

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

SEJARAH GEREJA KATOLIK SANTO YOHANES PENGINJIL PAROKI SOMOHITAN (1930 - 1986)

OLEH : PAULUS MUGIARTO

Tonggak sejarah Gereja Katolik Santo Yohanes Penginjil Paroki Somohitan tertanam, ketika Pastor H. Van Driessche, S.J. pada tahun 1924 mempermandikan sekitar 25 orang dewasa di "Loji" Somohitan. Gereja awal ini semakin tumbuh karena didukung oleh putra-putra sekitar daerah itu yang belajar di Kolese Muntilan yaitu Kolese Xaverius, yang ikut ambil bagian dalam pewartaan. Juga berkat berhasilnya misi pewartaan lewat pendidikan Formal di Volkschool Somohitan dan di Vervolgschool Turi, Sleman, Yogyakarta. Jemaat yang semakin mekar ini dengan diprakarsai oleh Pastor F. Strater, S.J. mendirikan gedung gereja, yang dikuduskan oleh Mgr. A.F.P. van Velsen, S.J. pada tanggal 2 Nopember 1930 dengan nama pelindung Santo Yohanes Penginjil.

Kehidupan Gereja Somohitan yang paling memprihatinkan dialami pada masa pendudukan Jepang sampai berakhirnya Aggresi Belanda II. Pada tahun 1949 gedung gereja ini pernah dibakar oleh penduduk setempat atas hasutan dari kelompok ekstrimis.

Perkembangan Gereja ini dipengaruhi oleh penerimaan Sakramen Permandian, Penguatan, Perkawinan, maupun mobilitas umat ke daerah lain, serta penduduk yang masuk dan menetap di wilayah Paroki Somohitan. Penambahan jumlah permandian secara menyolok terjadi setelah meletusnya G. 30 S./PKI.

Penghidupan umatnya sebagian besar menjadi petani. Umat tersebut tersebar dalam wilayah pelayanan Paroki Somohitan yang terdiri dari wilayah Kecamatan Turi, kecuali Desa Kawedan Kalurahan Bangunkerto. Namun ditambah sebagian wilayah Kalurahan Purwobinangun Kecamatan Pakem, dengan batas jalan raya Pakem Turi.

Aktivitas Gereja Santo Yohanes Penginjil Paroki Somohitan meliputi bidang : kerohanian, sosial kemasyarakatan, dan bidang pendidikan. Semua kegiatan tersebut tetap berjalan sampai penelitian untuk karya tulis ini dilakukan (1986-1987).